

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dapat dilihat dari dua sudut, yang pertama dilihat dari sudut masyarakat dan kedua dari sudut individu. Dilihat dari sudut masyarakat pendidikan berarti upaya pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya dengan harapan agar hidup masyarakat dapat berkelanjutan. Sehingga nilai-nilai budaya yang akan disalurkan dapat menjadi identitas masyarakat yang tetap akan terpelihara. Nilai-nilai tersebut dapat berupa intelektual, seni, politik, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.

Sedangkan dilihat dari sudut individu pendidikan berarti mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang terpendam. Karena pada dasarnya manusia terlahir sudah diberi potensi oleh sang pencipta Allah SWT (QS. Attin; 4). Dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak maka peran seorang guru akan sangat membantu tercapainya pengembangan potensi secara optimal.

Dalam sistem pendidikan dan pengajaran peranan guru sangatlah strategis dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang hendak dicapai. Raka Joni dalam Semiawan dan Soedijarto, (1991: 119) mengatakan, "secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang

pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa". Lebih-lebih jika peranan guru dikaitkan dengan jenjang pendidikan dasar maka kita akan melihat betapa seorang guru akan menjadi faktor yang sangat penting dan strategis dalam meletakkan fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia, karena jenjang yang lebih tinggi pada dasarnya akan mudah dikelola jika fondasi dasar siswa sudah kuat.

Menurut Sudjana (1989: 1) "kurikulum diuntukan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberi pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran". Mengingat peranan guru yang sentral dalam proses belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah itu sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru, meskipun ada faktor lain yang terkait. Konsekuensinya, apabila kualitas proses pendidikan pada suatu jenjang pendidikan ditingkatkan maka kualitas kemampuan guru perlu ditingkatkan pula. Demikian juga sebaliknya, apabila kualitas pendidikan itu disinyalir kurang sesuai dengan harapan masyarakat, tentu yang lebih dulu mendapat tudingan adalah guru. Sejalan dengan ini, G.F. Moody (1953: 12) mengungkapkan sebagai berikut:

... The success of organized society depends largely upon the teacher. She must be conscious that she is performing the highest type of service to society and that her profession must be on as high a level as that of any other. A teacher's personality plays a most important part in her teaching success.

Kita juga sering mendengar keluhan masyarakat tentang kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. C.E. Beeby (1987:81) menemukan bukti-bukti bahwa rata-rata guru SD sesuai keadaannya tak lebih hanya mengerjakan tugas rutin. Bahkan Natawidjaja (1992: 11) mengungkapkan bahwa kritikan masyarakat terhadap kualitas guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Mewujudkan sosok pribadi guru yang sesuai dengan harapan masyarakat, dalam arti dapat berperan sebagai pendidik dan pengajar bukanlah pekerjaan yang mudah, akan merupakan pekerjaan yang sulit dan teramat sulit. sudah barang tentu hal ini terkait dengan sejumlah aspek, baik yang melekat pada pribadi guru seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Disamping hal-hal diluar guru seperti: Kurikulum, sarana belajar, organisasi sekolah dan lainnya.

Mengingat demikian strategisnya peranan seorang guru dalam menghantarkan tujuan pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional. Hal ini ditegaskan oleh Sukmadinata (1988: 213) bahwa :

“Bertolak dari asumsi bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional , mempunyai implikasi bahwa setiap guru harus memenuhi persyaratan yang dituntut oleh profesi tersebut dan harus bekerja dan bersikap secara profesional pula. Kemampuan profesional itu tentu harus sejalan dengan peranan guru terutama di sekolah sebagai lembaga pendidikan profesional”

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya secara layak dan bertanggungjawab (Usman: 1999:14). Sejalan dengan hal tersebut M.D. Dahlan dalam makalah bahan diskusi Pelatihan Pengelolaan Madrasah Aliyah Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI tanggal 14-31 Mei 2000 di Griya Astuti Cisarua Bogor, mengungkapkan setidaknya ada sepuluh standar kemampuan dasar guru yaitu;

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan Kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
7. Penilaian prestasi siswa
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran

Standar kemampuan guru tersebut adalah merupakan modal yang penting dalam upaya melakukan proses pembelajaran yang mendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kompetensi guru yang dimilikinya sebagai pengembang kurikulum di sekolah sudah barang tentu ini merupakan modal penting dalam menciptakan situasi edukatif yang kondusif, sehingga diharapkan dengan modal kompetensi guru yang memadai siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya jika kompetensi guru sangat lemah dalam mengelola sistem kependidikan maka meskipun fasilitas di sekolah serba ada sangat sulit diharapkan hasil pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang optimal. Bahkan dalam surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 26 tahun 1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Depdiknas, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara individu maupun secara bersama-sama. Lebih lanjut PP nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan, fasal 31 mengungkapkan bahwa: Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Peningkatan kualitas guru menuju kemampuan profesional guru adalah merupakan perwujudan dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan sosok manusia yang diberi amanat untuk membimbing dan mengarahkan generasi bangsa yang akan datang. Guru yang berkualitas dalam kinerjanya akan dapat mencerminkan nasib bangsa dan negara yang akan datang. Hal ini

dengan asumsi bahwa jabatan apapun atau pekerjaan apapun pasti melalui proses pendidikan dan orang yang melakukan proses tersebut pasti selalu beriringan dengan sosok guru, karena kualitas pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru mampu melakukannya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anggapan bahwa untuk menjadi guru, yang penting memiliki kemauan persoalan kemampuan pada gilirannya akan mengikuti. Anggapan tersebut sudah barang tentu kurang kondusif bagi pembinaan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas, peran dan fungsinya dalam menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang dikehendaki.

Hasil penelitian M.D. Dahlan (1996), ditemukan bahwa masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi profesional , sehingga guru yang bersangkutan belum mampu memaknai tujuan instruksional. Bahkan Ace Suryadi dari Balitbang Depdiknas yang dikutip oleh Usman (2001) menyatakan bahwa:

"Berbagai temuan penelitian menunjukkan beberapa kekhawatiran jika guru-guru kita ternyata belum sepenuhnya menguasai kemampuannya profesinya. Berdasarkan salah satu penelitian, penguasaan guru terhadap mata pelajaran memang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu maka tidaklah mengherankan jika guru belum dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional".

Sudah barang tentu guru yang masih lemah kompetensi profesionalnya, akan sulit diharapkan tujuan pendidikan nasional akan tercapai. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem

Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Membicarakan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sampai kepada Kriteria sumberdaya manusia yang diinginkan oleh usaha pendidikan maka semua pasti bermuara pada kualitas guru (Muhibinsyah, 1995: 224). Dengan demikian maka dapat ditarik benang merah betapa urgennya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum dalam ruangan kelas posisinya sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Sukmadinata (1988: 212) mengemukakan bahwa:

"Official curriculum merupakan kurikulum nyata yang dilaksanakan oleh sekolah atau kelas, suatu "reality". Kurikulum nyata atau actual curriculum merupakan implementasi dari official curriculum oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli menyatakan betapapun bagusnya suatu kurikulum (official), tetapi hasilnya sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (actual). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum".



Kurikulum dapat dipahami, tidak hanya dokumen tertulis akan tetapi sebagai sebuah rencana pelajaran di dalam ruangan kelas, dalam hal ini Beauchamp (1968: 6) mengungkapkan bahwa "a curriculum is written document wick may contain many ingredients, but basicallly it is a plan for education of pupils during their enrollmen in given scholl". Dengan demikian implementasi kurikulum dapat dikembangkan oleh guru dalam ruangan kelas sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa peserta belajar.

Dengan demikian, kinerja professional dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum , dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum di kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sejalan dengan hal tersebut C. E. Johnson (1980: 12) menggambarkan perpaduan unsur-unsur kompetensi guru itu sebagai berikut:



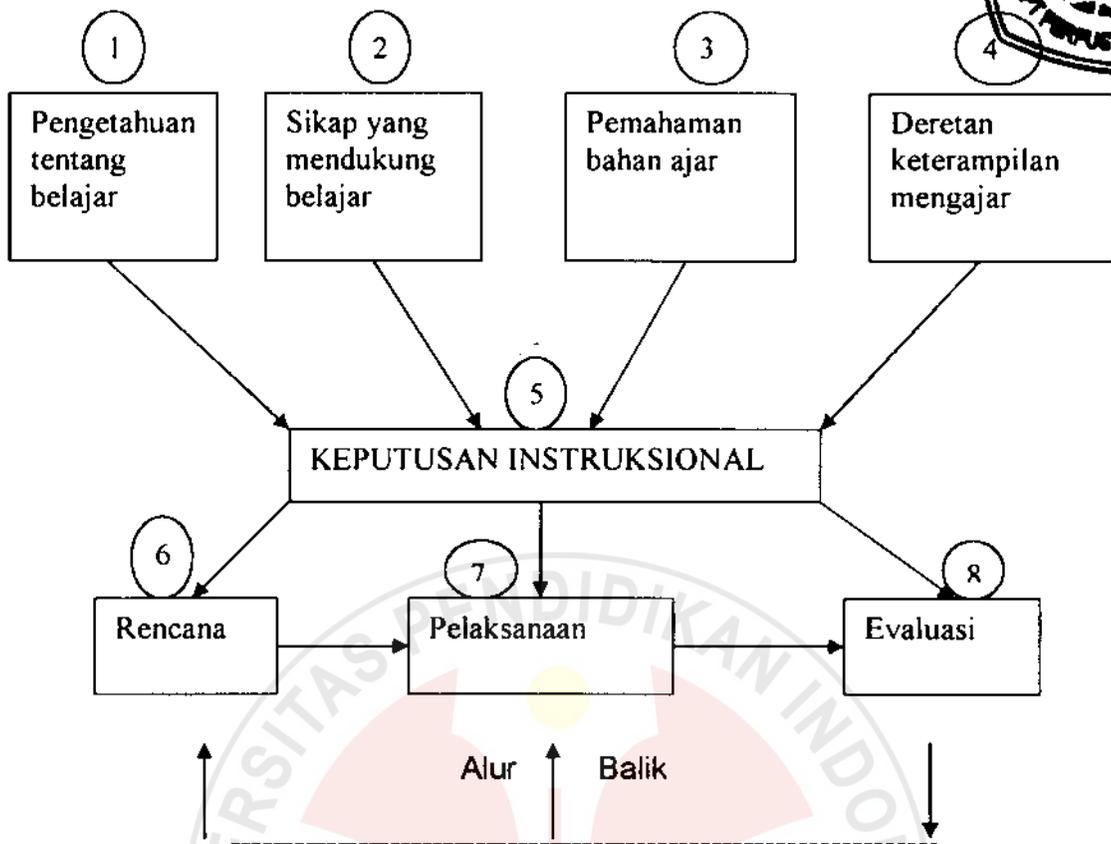
Gambar 1.1 Perpaduan Unsur-unsur Kompetensi Guru

Guru sebagai pengembang kurikulum dalam tulisan ini dipahami dalam pengertian mikro, yaitu mengembangkan kurikulum dalam ruangan kelas. Sejalan dengan hal ini Erick Hoyle (1969: 59-60) menjelaskan bagaimana peran guru dalam kelas yang antara lain:

1. Representative of society (included moral pecepts)
2. Judge (gives marks and skill)
3. Resource (Process, knowlwdge and skill)
4. Helper (Provides guidance for pupil difficulties)
5. Ditective (discovers role breakers)
6. Referee (setles disputes amongst pupil)
7. Object of identification)
8. Limiter of anxiety (help children to control impulses)
9. Ego-supporter (helps children to have confidence in themselves)
10. Group leader (establishes the climate of the group)
11. Parrent Surrougate (acts as object of bids for attention from younger children)
12. Targhet for hotilities (acts as object of aggression arising from frustation created by adults)
13. Friend and confidence (establishes warm relationship with children and shares confidence)
14. Object of attention (meets the psychological needs of children)

Beberapa hal tersebut di atas, mengisyaratkan bahwa pada dasarnya peranan guru dalam ruangan kelas adalah merupakan hubungan antar pribadi. Dal hal ini pula menunjukkan bahwa proses belajar mengajar bukan hanya sekedar kegiatan instruksional akan tetapi juga merupakan perilaku guru yang secara utuh diserap oleh siswa.

Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan sepuluh standar kemampuan dasar dalam upaya menghantarkan tujuan pendidikan secara optimal. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Ruang Lingkup Kemampuan Guru (Cooper, et al 1982 dalam M.D. Dachlan).

Berangkat dari pemikiran diatas terdapat fenomena yang menarik di MTs PUI Cikaso Kabupaten Kuningan menyangkut kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang Kurikulum. Hal ini mengingat tiga tahun terakhir (1999-2001) MTs PUI Cikaso mengalami penurunan NEM yang sangat tajam. Selain itu guru MTs PUI Cikaso tidak melakukan kewajiban untuk mrrmbuat adminiistrasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebagaimana mestinya akan tetapi melakukan proses pembelajaran secara konvensional.

Mengingat begitu pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang

kurikulum khususnya dalam dimensi kegiatan , maka hal inilah yang menjadi landasan berpikir penulis untuk melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Kinerja professional merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru adalah merupakan jabatan professional. Kinerja yang dimaksudkan disini adalah "performance yang berarti "the execution of an action". Henry Bosley Wolf, 1997:851) dengan demikian kinerja di sini berarti pelaksanaansuatu kegiatan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai penampilan kerja atau perilaku kerja yang mencerminkan hasil atau out put dari suatu proses

Pada dasarnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; pendidik, terdidik, kurikulum dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut satu sama lain saling mempengaruhi dan tidak bisa berdiri sendiri. Namun demikian pada penelitian ini penulis membatasi diri pada faktor guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Dalam pandangan Sudjana (1989: 1) guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan pengembangan kurikulum di sekolah. dia harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum

kepada anak didik melalui proses belajar mengajar. Dengan demikian dalam mengimplementasikan kurikulum yang ada di sekolah hendaknya guru tidak hanya sekedar melakukan proses pengajaran akan tetapi harus berupaya mengorientasikan bagaimana membuat siswa belajar.

Guru sebagai pengembang kurikulum dipahami sebagai seorang yang senantiasa menciptakan situasi kelas yang kondusif serta mengembangkan segala sarana dan fasilitas yang ada menjadi bahan ajar yang efektif efisien serta terus menerus melakukan inovasi dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa serta berupaya untuk melakukan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh mengikuti proses belajar mengajar.

Berangkat dari hal tersebut, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum ?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja professional guru dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai pengembang kurikulum ?

### C. Definisi Operasional

Sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini, penulis akan merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Kinerja profesional.

Pada dasarnya kinerja dipahami sebagai performance yang berarti penampilan kerja atau perilaku kerja. Dengan demikian kinerja adalah merupakan hasil atau out put dari suatu proses. Perilaku dalam kaitannya dengan kinerja disini adalah merupakan kemampuan guru dalam merencanakan kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, sehingga kinerja disini dipahami sebagai kemampuan mengimplementasikan kurikulum dilapangan.

#### 2. Guru sebagai Pengembang Kurikulum.

Guru sebagai pengembang kurikulum dapat dipahami sebagai seorang yang memiliki keterampilan mengajar yang memadai yang terdiri dari:

##### a. Perencanaan

- Merumuskan tujuan pengajaran
- Mencari alternatif prosedur pencapaian tujuan

##### b. Pelaksanaan

- Keterampilan menyajikan
- Keterampilan bertanya

- Keterampilan berkomunikasi
  - Pengelolaan kelas
- c. Penilaian
- Memilih alat ukur yang memadai
  - Menuliskan alat ukur hasil belajar
  - Mengembangkan daftar cek kinerja siswa
  - Menguraikan penggunaan hasil penilaian.

#### **D. Pertanyaan Penelitian.**

Berdasarkan inti permasalahan dalam penelitian, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum ?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pengembang kurikulum ?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Dalam melakukan penelitian ini penulis ingin mengungkapkan data empiris yang terjadi dilapangan sehingga akan di dapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum yang menyangkut deskripsi kemampuan profesional guru dalam

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dalam dimensi kegiatan pembelajaran.

Upaya pengungkapan data empiris tentang kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum adalah merupakan bagian penting dalam menunjukkan keadaan sesungguhnya tentang keberadaan guru dalam proses pembelajaran (belajar mengajar) pada siswa MTs PUI Cikaso Kabupaten Kuningan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja professional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pengembang kurikulum.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan 2 manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam upaya menggali konsep kurikulum sebagai suatu sistem, khususnya sistem persekolahan tingkat dasar yang berdimensi kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum yang pada gilirannya diharapkan dapat menuju pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal.

## 2. Manfaat praktis.

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kongkrit bagi upaya peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan pada tingkat dasar, terutama kualitas guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah.

Secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Kepala sekolah

Dengan mengungkapkan data empiris diharapkan kepala sekolah dapat membuat rencana dan strategi pengembangan sistem pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan lingkungan sekolahnya, baik yang menyangkut sistem rekrutmen guru maupun upaya berkelanjutan dalam memberdayakan dan meningkatkan kinerja guru.

### b. Guru

Guru yang merupakan ujung tombak dalam upaya menghantarkan tujuan pendidikan diharapkan selalu berupaya meningkatkan kualitas profesinya dengan terus melakukan introspeksi baik yang menyangkut kualitas teknis maupun

kualitas sosial. Sehingga performance guru akan sesuai dengan tuntutan profesinya.

c. Siswa

Siswa yang merupakan subyek dan obyek pendidikan akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang optimal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika kinerja guru dapat dilaksanakan secara baik maka pelayanan kepada siswa pun akan menjadi baik.

d. Bagi Departemen Pendidikan Agama hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan-bahan untuk kemudian dipertimbangkan dalam mengola dan mengambil kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan upaya meningkatkan profesionalisme guru.

e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan mungkin dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi pensinkronan masalah yang akan diteliti sekaitan dengan kinerja professional guru